

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat *khauf* tersebut dengan memaparkan pendapat-pendapat ulama atau tokoh-tokoh lain. Menurut kedua mufassir tersebut, *khauf* hanyalah ditujukan kepada Allah, maka orang yang benar-benar beriman akan senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam menafsirkan ayat tentang *khauf*, Hamka menafsirkan dengan lebih cenderung menggunakan pendekatan tasawuf dan bahasa sastra yang kental. Sedangkan M. Quraish Shihab menafsirkan ayat *khauf* dengan menjelaskan secara akademisi dan menggunakan bahasa yang kontemporer.
2. Adanya ancaman-ancaman yang dianggap melecehkan agama disebabkan perbuatan munkar oleh beberapa orang di muka bumi ini menimbulkan adanya *khauf* dalam diri sekelompok orang. Penafsiran *khauf* yang salah dan berlebihan akan ancaman tersebut membuat beberapa orang yang berpaham radikal ingin mengajak semua orang untuk mengikuti paham yang dianutnya, bahkan hingga melakukan tindakan ekstremisme (kekerasan), padahal Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Moderasi beragama dalam konteks ke-Indonesia-an sangatlah penting, karena Indonesia merupakan negara multikultural. Khauf kepada Allah sejatinya bermakna senantiasa

menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, termasuk dengan mempunyai sikap toleransi terhadap sesama dan tidak membuat kerusakan. Maka tidak tepat jika menafsirkan *khauf* kepada Allah, dengan menyakiti orang lain atau bertindak radikal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan beberapa pengetahuan dan pengalaman baru. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Masih terdapat banyak sekali ayat yang berkaitan dengan *khauf* yang dapat dikaji dengan penafsiran para mufassir baik klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam lagi terkait penafsiran *khauf* sehingga dapat menjadi sebuah kajian yang luas dan sempurna.
2. Dalam menganalisis penafsiran *khauf* yang dikontekstualisasikan dengan tindakan radikalisme, masih banyak kasus-kasus yang belum sempat penulis kaji secara mendalam, sehingga untuk penelitian kedepannya sangat perlu menambah referensi-referensi lain terkait *khauf*, radikalisme, dan moderasi beragama. Penafsiran *khauf* yang salah dengan menjadi radikal dapat membahayakan bagi masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia yang merupakan negara multikultural. Maka sebagai para akademisi sangat perlu untuk menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah

diajarkan dalam al-Qur'an guna menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan.